

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
JURUSAN SEJARAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:
ADHAYATI SURYANIS
2005/64975**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

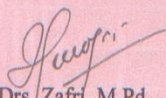
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Dengan
Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Sejarah
Nama : Adhayati Suryanis
BP/Nim : 2005/ 64975
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

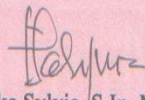
Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd

Nip. 195909101986031003

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.Ip, M.Si

Nip. 197706082005012002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S, M.Hum

Nip. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

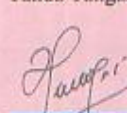
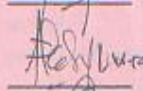
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 02 Februari 2011

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN SEJARAH

Nama : Adhayati Suryanis
BP/Nim : 2005/64975
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	
Sekretaris	: Ike Sylvia, S.Ip, M.Si	
Anggota	: Drs. Bustamam	
Anggota	: Drs. Yanuar Efnita	
Anggota	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	



Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Q.S Al-Alaq: 1)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdo'a),
"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (Q.S Al-Baqarah 286)

Ya Rabb dengan mengucapkan "Alhamdulillah" atas segala nikmat yang telah engkau berikan sehingga hamba berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini....

Dengan rahmatMu ya Rabb semua ini bisa ku lalui

Syukur tak terhingga hidup di keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian yang memberikan kebebasan pada anak-anaknya dalam menuntut ilmu dan berkarya,,, Ya Allah betapa beruntungnya hamba punya Papa dan Ibunda seperti mereka,

Papa dan Ibu akhirnya ananda berhasil menyelesaikan studi, n trimakasih karena selalu mendo'akan dan mendukung ananda,, ananda tau tiap tetesan keringat papa dan ibu dalam membesarkan ananda belum tentu semua nya bisa ananda balas, apalagi hanya dengan gelar sarjana ini, tapi hanya ini yg mampu ada berikan saat ni. Pa, Bu do'akan isur bisa sukses juga setelah ini, n menjadi anak yg berbakti...

"Ya Allah, rendahkanlah suaraku bagi mereka
Perindahlah ucapanku di depan mereka
Lunakkanlah watakku terhadap mereka
dan lembutkan hatiku untuk mereka.."

Pada kakak2 ku trimakasih pula atas dukungannya baik moril maupun materil,,, Uda Yong, Uni Desi, dan Da Rudi (trimakasih banyak atas sokongan dana nya sehingga adinda bisa mendapatkan gelar sarjana), buat kakak2 ipar ku semua nya trimakasih juga atas dukungan moralnya... yang tersayang keponakanku semuanya Dira n Moza, M. Adib Fathoní n M. Ikrom, serta Azka (semoga jadi anak2 sholeh n sholehah yg membanggakan keluarga) Etek sayang kalian semuanya.. buat adik2 ku Ijal n Dedek semoga kalian juga berhasil meraih cita-cita dan membanggakan keluarga kita...

Teman-teman Sejarah 05 R yang selama ± 7 semester selalu bersama melewati suka duka perkuliahan trimakasih atas kenangan n kebersamaannya... thanks a lot 4 Hera n putri (thanks tlah selalu support, berikan semangat disaat ku hadapi hal2 tersulit untuk kulalui, nselalu jadi teman curhat yg t'baik dan bersedia mendengar keluh kesahku, semoga ukhuwah ini kan abadi slamanya), Yelda Syafrina (come on girl, u can do this,,, jan maleh juo menemui dosen lai,, SEMANGAT!!! Biane @ Sur duluan wisuda,,, but Don't give up Key n please don't forget me if u can finished this n get u'r collage degree call me... ^_^ I will miss u) Mia, mira, atne, (segera nyusul yo... jan maleh2 cari dosen) kivi, arsil, dia (yang semangat yo penelitiannya) buat Yuning n Nadia (hehe akhirnya samo juo wak wisuda nak... ☺) teman2 seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini iis, vival, yogi (Alhamdulillah salasai juo akhirnya),,,, Deri (thanks yo Der Game nyo,, Jgn menyerah key) epi, ii, rina (keep spirit grils n harus bisa wisuda Juni yo ^_^ CAYO)

Teman-teman di MPM'78 pengalaman selama 1th berorganisasi bersama kalian sungguh tak kan terlupakan,,,
 tuk Ketua (Ilham A.P) n Ckum (Rahil) taragak sur sidang baliak n kumpul di rumah MPM ceria, Dondo, mega, n
 Sari (trimakasih atas pengertiannya selama ni n ku bangga berteman dg org2 berjwa besar seperti kalian n
 Komisi A is the best right ☺) bro dedi, fika, josh, n eldy (pai ngawas T.O wak baliak k pasisie ☺ thanks yo Ndy
 pertemuan sur keluarga baru disitu n atas pengalaman berharganyo slamo ko) bro khe-wi (thanks a lot atas
 nasehatnyo, n pengertiannyo, u'r my best brother yg berikan semangat saat Isur Down,,, ba a bro ko dak jadi wak
 bareng wisuda do a... btw syukron y bro) k'hega (u'r my best sister, love u kak cz Allah). Semoga dimasa
 mendatang kita semua dipertemukan tuk bersidang bareng di MPR lai.. Amiiien ^_^
 Trimakasih buat my best friends Desi (Ayank) thnks yo say lah berikan sur semangat tuk selesaikan skripsi ko,
 Rika (thanks suportnyo), n acidne (smoga cpt dpt kerja) kalian selalu ada disaat isur membutuhkan semangat n
 melewati hari2 t'sulit, saat isur menangis n saat tertawa Mokaasih banyak Yo kawan... ☺ Trimakasih juga buat Ibu
 kos yg baik hati n selalu beri support buat anak2 nya agar menyelesaikan studi secepatnya, thanks bu tlah izinkan
 isur berada di Alamanda dua ini... Disini sur temukan sejuta warna keindahan dalam dekapan ukhuwah...
 Syukron yo Taci, n'Ena, K'wen, n'jun (lah jerumuskan sur kejurang kebenaran, yg penuh dg kebaikan tuk gapai
 Redho ilahi), nila Sarira (NAqib) be a good teacher key n yg tabah yo mghadapi perangai akhwat ko hehehe... T'ari
 (semangat yo PL nyo, semoga jadi guru yg disenangi murid2nyo) susi (semoga jadi konselor yg baik n sukses)
 Rani, Feni, K'oja n K' devi (bareng2 juo wak wisuda akhirnyo ☺) Ani (semangat yo kuliahnyo jan lupo makan),
 afiez, Fitri OS, Rita, Roza (jan sibuk organisasi c dak, dakwah lancar kuliah harus ok lo, tu baru aktivis!!!) wani
 siregar (kamu ni jangan malas2 juga lagi, n penyakit lupa mu itu jgn jadikan senjata terus y!!!) k'wen, k'rona,
 thanks yo diskusi2 yg mencerahkan, n'ini syukron un lah jahitkan bajunyo. buat adek2 OG n O10 lainnyo
 (uci, Fitri, yeni, isil, wulan, fatma semangat yo jalani kuliahnyo n isi lah hari2 selama dikampus dg kegiatan yg
 membawa kalian pada kebaikan.

Ukhawah yang terbina adalah telaga bagi batin yg rindu kesajatan cinta karena-Nya tempat jiwa berlabuh untuk
 menguatkan, memelihara, memberi dan berbagi di jalan-Nya... Ada nyanyiansyahdu saling memaafkan dan
 ketulusan do'a. Ukhawah yang terbina biarlah seperti seutas tasbeih, ada awal namun tak ada akhir. Dicipta untuk
 saling mengingatkan dan disusun untuk senantiasa mengharap ridhoNya, InsyaAllah takkan putus sampai
 kapanpun karena Allah adalah tumpuan bagi ikatannya.

Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui bahwa hati-hati ini telah berkumpul untuk mencurahkan
 mahabbah hanya Kepada-Mu, bertemu untuk taat Kepada-Mu, bersatu dalam rangka menyeru (dakwah) di jalanMu,
 dan berjanji setia untuk membela syariatMu, maka kuatkanlah ikatannya, Ya Allah abadikanlah kasih
 sayangnya, tunjukkanlah jalannya, dan penuhilah dengan cahaya-Mu yg tidak akan pernah redup, lapangkanlah
 dadanya dengan limpahan iman dan keindahan tawakkal kepada-Mu, hiduppkanlah dg ma'rifahMu, matikalah
 dlm keadaan syahid di jalan-Mu. Sesungguhnya Engkau sebaik2 penolong...

Wassalam

Adhayati Suryanis

ABSTRAK

Adhayati Suryanis. 64975/2005: “Hubungan Strategi Pembelajaran Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Sejarah”. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2011.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran. Motivasi dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk lebih semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat motivasi belajar mahasiswa sejarah umumnya rendah. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas seperti dalam diskusi hanya beberapa orang saja yang aktif, banyak mahasiswa yang melakukan aktifitas lain seperti mengobrol, atau main-main *hape*, dan dalam membuat tugas mahasiswa cenderung mengandalkan tugas atau bahan-bahan materi dari teman yang rajin dan aktif dalam kuliah. Hal ini di duga erat kaitannya dengan langkah-langkah strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara strategi pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa jurusan sejarah. Manfaat penelitian adalah sebagai masukan bagi pihak dosen jurusan sejarah agar melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran dengan lengkap untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sejarah BP 2006-2009 sebanyak 385. Sampel diambil secara *stratified random sampling* didapatkan sampel sebanyak 93 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan Quisioner atau angket. Teknik analisa data yang digunakan antara lain uji normalitas dengan rumus Liliefors, dan uji hipotesis dengan rumus korelasi product-moment.

Hasil uji hipotesis dengan rumus product-moment diperoleh nilai r_{hitung} 0.332 sedangkan nilai r_{tabel} 0.205, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa. Dari hasil uji hipotesis untuk melihat hubungan antara strategi pembelajaran dengan setiap indikator motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat bahwa tidak semua strategi pembelajaran yang berhubungan signifikan dengan indikator motivasi belajar. Strategi pembelajaran tidak mempunyai hubungan signifikan dengan indikator ketekunan dalam belajar, keuletan, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini benar. Strategi pembelajaran mempunyai hubungan signifikan dengan indikator kesenangan dalam belajar, mandiri mengerjakan tugas, dan dapat mempertahankan pendapat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa jurusan sejarah penulis hendak menyarankan beberapa hal yaitu: agar dosen lebih meningkatkan komponen atau langkah-langkah strategi pembelajaran yang dilaksanakan antara lain dengan menjelaskan tujuan belajar, menggunakan simulasi dan permainan, menggunakan media atau model pembelajaran yang baru, serta memberitahukan hasil evaluasi yang diperoleh mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Strategi Pembelajaran Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Sejarah**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang kepada:

1. Bapak Drs. Zafri M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Ike Sylvia, S.IP selaku pembimbing II yang telah membantu, memotivasi dan membimbing dengan penuh kesabaran dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Bapak Drs. Bustamam, dan Bapak Drs. Yanuar Efnita selaku tim penguji.
3. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum sebagai dosen penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.
4. Kepada kedua orang tua yang telah banyak memberikan motivasi dan do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta kakak, adik dan saudara-saudara yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

5. Semua Teman-teman jurusan Sejarah angkatan 2005 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan mendapat balasan kebaikan disisi Allah SWT. Amin...

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekhilafan dan kekurangan. Maka penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya penulis tidak menutup diri dari segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Elaborasi Konsep Penelitian	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Strategi Pembelajaran.....	22
3. Teori Yang Digunakan.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	34
C. Penelitian Yang Relevan	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Defenisi Operasional.....	38

D. Variabel Penelitian	40
E. Populasi dan Sampel.....	40
F. Jenis dan Sumber Data	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Uji Coba Instrumen.....	43
J. Teknik Analisa Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	49
B. Uji Hipotesis	53
C. Pembahasan.....	54
D. IMPLIKASI	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Populasi Mahasiswa Jurusan Sejarah	40
2. Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Sejarah	41
3. Indeks Reliabilitas Tes	46
4. Hasil Uji Normalitas.....	47
5. Deskripsi Data Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar	50
6. Klasifikasi Strategi Pembelajaran Dosen	51
7. Klasifikasi Motivasi Belajar Mahasiswa	52
8. Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Dengan Indikator Motivasi Belajar.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Padang merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi yang berfungsi untuk mempersiapkan tenaga kependidikan dan non kependidikan yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dari lulusannya, hal ini sesuai dengan Visi dan Misi Universitas Negeri Padang yang tercantum dalam buku pedoman akademik UNP (2005:8) yakni:

Visi Universitas Negeri Padang yaitu; menjadi universitas unggul, dinamis, dan bermutu tinggi, berbasis pendidikan dan berlandaskan nilai-nilai ketakwaan. Misi Universitas Negeri Padang adalah menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang kependidikan dan non kependidikan yang berkulitas dan demokratis melalui pengoptimalan sumber daya secara mandiri dan atau kerjasama antar lembaga, berdasarkan nilai-nilai ketakwaan.

Universitas Negeri Padang terdiri atas 7 fakultas yang terdiri dari 28 program studi kependidikan dan 19 program studi non kependidikan. Salah satu dari 7 (tujuh) fakultas yang ada di UNP adalah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS). Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial ini mempunyai tujuan menyiapkan tenaga ahli dalam bidang kependidikan dan non kependidikan dalam ilmu pengetahuan sosial yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, adaptif terhadap perkembangan IPTEK serta mau dan mampu memperbaiki diri untuk dapat berfungsi dan berkembang secara profesional, mempersiapkan tenaga profesional dalam bidang ilmu sosial yang bermoral, unggul, tangguh serta

mampu bersaing di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional (Buku Pedoman Akademik UNP. 2003 : 108).

FIS mempunyai empat jurusan yaitu Jurusan Sejarah, jurusan Ilmu Sosial Politik, Jurusan Sosiologi dan Jurusan Geografi. Jurusan Sejarah berdiri pada tahun 1954 sejalan dengan berdirinya UNP pada masa itu. Tujuannya adalah membentuk tenaga pendidik dan pengajar yang memiliki kompetensi maksimal di bidang keilmuan serta membuat tenaga pendidik dan pengajar yang memiliki keterampilan mengajar secara efektif dengan kompetensi utama lulusannya menguasai ilmu tentang sejarah, mampu mengajar bidang studi Pendidikan Sejarah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, serta mampu memiliki nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah (Buku pedoman Akademik UNP 2005: 108).

Sesuai dengan tujuan di atas maka jurusan sejarah mengembangkan empat kelompok mata kuliah yang disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yang dikembangkan di tingkat Fakultas dan Universitas, antara lain Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yang terdiri dari mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan, Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), dan Mata Kuliah Keahlian Prilaku Berkarya (MPB). (Buku pedoman akademik UNP 2005: 111)

Setiap mahasiswa harus menyelesaikan semua kelompok mata kuliah tersebut selama 8 semester dengan SKS keseluruhannya 144 – 160 SKS. Tiap semester mahasiswa dapat mengambil beban mata kuliah maksimal 24 sks. Dalam menyelesaikan perkuliahan tiap mata kuliah diajarkan oleh satu atau

dua orang dosen yang berkompeten di bidang keilmuannya. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tinggi tidak terlepas dari peran semua pihak terutama dosen dan mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar selama perkuliahan berlangsung. Agar setiap mahasiswa lulusan Jurusan Sejarah mampu menjadi tenaga pendidik dan pengajar yang memiliki kompetensi maksimal dalam bidang keilmuan serta dapat mempunyai keterampilan mengajar sejarah secara efektif dan memiliki nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah, setiap proses perkuliahan haruslah diikuti dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh.

Proses perkuliahan tiap semesternya telah diatur oleh Jurusan Sejarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi kurikulum spesifiknya merupakan sarana dasar bagi perwujudan visi dan misi program studi, di sana sudah terkandung tujuan-tujuan yang hendak dicapai (Prayitno, 2007:51). Mata kuliah untuk masing-masing angkatan akan berbeda dan mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal mata kuliah di jurusan dengan mata kuliah tingkat universitas.

Dalam perkuliahan terjadi proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan mahasiswa itu sendiri dan hubungan ini berlaku timbal balik. Agar proses perkuliahan berjalan dengan lancar diperlukan kerjasama semua pihak di atas, selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan antara lain dapat berasal dari dalam diri mahasiswa maupun faktor dari luar diri mahasiswa (Prayitno. 2007:55). Faktor dari dalam diri mahasiswa meliputi

bakat, minat belajar, kecerdasan, motivasi, faktor pematangan atau pertumbuhan dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa meliputi faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, dosen, pergaulan, cara mengajar, alat-alat atau fasilitas belajar dan sebagainya.

Dalam mengikuti proses pembelajaran hal yang juga perlu untuk dikembangkan adalah motivasi belajar mahasiswa. Karena motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar (Sardiman, 2001:84). Motivasi juga menentukan besar kecilnya upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perkuliahan idealnya mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi mengikuti proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi antara lain : tekun, ulet, menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, serta tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, dan senang memecahkan soal-soal (Sardiman, 2001:84). Ciri motivasi ini dapat berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri (*instrinsik*) dan dapat juga berasal dari luar (*eksrinsik*).

Motivasi belajar mahasiswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang ada pada diri mahasiswa sendiri (*internal*) ataupun dari lingkungan luar dari mahasiswa tersebut (*eksternal*). Faktor internal dapat dilihat dari segi fisiologis dan psikologis peserta didik (mahasiswa), sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik (mahasiswa). Faktor

eksternal dapat berupa kurikulum pembelajaran, strategi pembelajaran, pendidik (dosen), lingkungan pembelajaran / perkuliahan dan segala hal yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran (Uno. 2008: 33). Proses perkuliahan yang dilaksanakan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis, yang setiap komponennya sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran selama perkuliahan saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan dari jurusan sejarah umumnya.

Namun pelaksanaan perkuliahan tiap semester tidak luput dari permasalahan terutama pada motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti proses kegiatan perkuliahan. Berdasarkan pengamatan penulis salah satunya saat mengikuti kuliah Sejarah Kota, motivasi belajar mahasiswa sejarah rendah, hal ini karena tidak semua ciri-ciri motivasi terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Motivasi belajar mahasiswa masih rendah terutama dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan hampir setiap minggunya, selain itu dalam membuat tugas mahasiswa yang cenderung mengandalkan tugas atau bahan-bahan materi dari teman-temannya yang rajin dan aktif dalam perkuliahan (tidak bekerja mandiri). Dalam mengikuti diskusi kelompok banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan apa penjelasan dari teman-temannya yang ditugaskan untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas maupun penjelasan dosen mengenai materi perkuliahan serta sebagian mahasiswa yang melakukan kegiatan lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan perkuliahan seperti mengobrol dengan teman, asyik main-main hape,

seringnya mahasiswa izin keluar selama proses perkuliahan. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil yang akan mereka peroleh pada akhir semester. Bahkan akan berdampak pula pada kualitas dari lulusan jurusan sejarah.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang berasal dari faktor pribadi (instrinsik) yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, misalnya motivasi untuk berhasil. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang berasal dari luar, misalnya lingkungan belajar, strategi pembelajaran, kurikulum pembelajaran dan lain-lain (Uno. 2008:31).

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien haruslah digunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Uno (2008:3) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdapat komponen strategi pembelajaran yang berlaku umum. Menurut Dick dan Carey dalam Uno (2008:3) terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu; kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi dan kegiatan lanjutan. Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas lima (5) komponen ini yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Uno. 2008:9).

Namun yang penulis amati saat mengikuti kuliah sejarah Kota (Juli - Desember 2009) belum semua komponen pembelajaran di atas digunakan dosen dalam perkuliahan. Selama ini dalam perkuliahan dosen lebih banyak menggunakan metode diskusi kelompok. Setiap minggu akan tampil satu atau dua kelompok untuk mempresentasikan makalahnya ke depan kelas, sementara dosen hanya memperhatikan saja sampai diskusi selesai, sedangkan teman-teman yang tidak tampil hanya duduk mendengarkan, pada saat tanya jawab hanya sekitar 7 atau 9 orang yang aktif bertanya, menjawab dan menambahkan uraian dari teman yang lain, sedangkan yang mengikuti perkuliahan ada 40 orang. Dosen baru akan berperan diakhir perkuliahan untuk memberikan penjelasan.

Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar mahasiswa jurusan sejarah ditentukan oleh komponen strategi pembelajaran yang di jalankan oleh dosen. Untuk itu penulis meneliti tentang “Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Sejarah”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini hanya melihat pada kesan mahasiswa terhadap komponen strategi pembelajaran yang terdiri dari; kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi mahasiswa, evaluasi, dan kegiatan lanjutan. Yang dihubungkan dengan motivasi belajar mahasiswa yang terdiri dari; ketekunan dalam belajar,

ulet, senang dalam belajar, mandiri dalam mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini benar. Sebagai objek penelitian adalah mahasiswa Sejarah BP 2006 – 2009 yang mengikuti perkuliahan pada semester Januari – Juni 2010 di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Sejarah”?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menggambarkan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan sejarah dalam kegiatan belajar
2. Untuk mengetahui hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Sejarah
3. Untuk menemukan komponen strategi pembelajaran yang mempengaruhi motivasi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Masukan bagi pihak dosen – dosen Jurusan Sejarah untuk melaksanakan strategi pembelajaran secara lengkap sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
2. Masukan bagi pihak Jurusan Sejarah untuk mengambil kebijakan dalam melakukan pembenahan ke arah yang lebih baik lagi di Jurusan Sejarah.
3. Masukan atau informasi bagi mahasiswa Jurusan Sejarah mengenai kelemahan dari ciri-ciri motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Elaborasi Konsep Penelitian

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno.2008:23). Menurut Sardiman (2001: 2) “salah satu tanda seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)”. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya praktik atau penguatan yang terjadi secara terus menerus yang menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi seseorang baik dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun dalam hal nilai dan sikap (afektif).

Menurut Mc.Donald (dalam Sardiman. 2001:72), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya” *feeling* ” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari

pengertian yang dikemukakan Mc. Donal ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semuanya didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Selain itu menurut Sardiman (2001:75) juga mengungkapkan motivasi sebagai berikut :

”Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi tumbuh di dalam diri seseorang”.

Motivasi belajar, menurut Sardiman (2001:75) adalah daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat diatas, Elida (1989:8) juga menjelaskan bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan energi yang

menggerakkan mahasiswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang mengarahkan aktifitas belajar mahasiswa pada tujuan belajar.

Jadi dapat diartikan bahwa motivasi belajar mahasiswa sejarah adalah suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong untuk melakukan dan mengikuti aktifitas belajar dengan giat dan semangat serta mengarahkan perilaku mahasiswa untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar khususnya, dan tujuan dari jurusan sejarah umumnya, antara lain; untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi maksimal di bidang keilmuan Sejarah dan mengembangkan kesadaran ilmiah akan esensi sejarah sebagai disiplin ilmu yang memiliki wahana untuk pemecahan masalah sosial dan pembangunan bangsa. Serta mahasiswa terdorong untuk mampu berpikir kritis analisis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu juga merangsang mahasiswa memiliki nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan dan rasa nasionalisme.

Motivasi dalam pembelajaran Sejarah dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran sejarah akan menunjukkan keaktifan dalam belajar, mereka mampu belajar dengan baik dan tak pernah merasa bosan dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi tercermin dari keantusiasannya dalam mencari solusi atau memecahkan permasalahan atau hal yang berhubungan dengan bidang keilmuan Sejarah.

b. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2001:81) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

Dari ciri-ciri motivasi di atas penulis menurunkannya menjadi ciri-ciri motivasi yang dimiliki mahasiswa sejarah yaitu:

- 1) Tekun, ketekunan belajar yakni, dalam pembelajaran mahasiswa mampu memberikan argumentasi atau pendapat yang rasional (kritis) sesuai dengan materi sejarah selama perkuliahan, sehingga mahasiswa

dapat menyelesaikan dan memecahkan tugas sejarah dengan baik, contoh mahasiswa selalu mengemukakan pendapat dalam belajar serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dosen maupun mahasiswa lainnya selama proses perkuliahan berlangsung.

- 2) Ulet dalam menyelesaikan tugas, yakni mahasiswa mampu menyelesaikan tugas perkuliahan sejarah secara cermat dan telaten. Mahasiswa tidak cepat putus asa dalam menyelesaikan tugas dan tidak pernah cepat merasa puas dengan keberhasilan yang dicapai.
- 3) Kesenangan dalam belajar, yakni dalam belajar mahasiswa menunjukkan keantusiasan terhadap pelaksanaan komponen pembelajaran seperti: terhadap materi, media, metode dan pengevaluasian yang dijalankan oleh dosen.
- 4) Bekerja mandiri, yakni dalam pembelajaran mahasiswa mampu menemukan dan berusaha sendiri menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam mencari sumber berkaitan dengan tugas sejarah tidak harus bergantung pada orang lain melainkan berusaha sendiri semampunya. Sikap tersebut dapat tercermin dari mahasiswa yang mampu mencari sumber berkaitan dengan materi perkuliahan sejarah dari berbagai sumber yang ada seperti dari buku-buku sumber, koran, dokumen sejarah atau melalui media internet dengan kesadaran sendiri.

- 5) Dapat mempertahankan pendapat, dalam proses pembelajaran siswa mampu mempertahankan pendapatnya, hal ini tak terlepas dari penguasaan materi yang dikuasainya.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, yaitu mahasiswa mempunyai pendirian terhadap apa yang diyakininya sesuai dengan sumber, informasi yang mereka temukan, contoh saat berdiskusi mahasiswa mampu memaparkan bukti dari pendapatnya dari berbagai sumber yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan enam ciri-ciri motivasi di atas karena tidak semua dari ciri-ciri motivasi yang di ungkapkan Sardiman dimiliki oleh mahasiswa Sejarah.

c. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar mahasiswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/ memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong mahasiswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas.

Menurut Hamalik (2001:161) pada garis besarnya motivasi mengandung **nilai-nilai dalam pembelajaran** sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri mahasiswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar mahasiswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Sardiman (2001:96) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu Menurut Hamalik (2000:175) motivasi berfungsi untuk :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Menurut Uno (2008:27) peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam:

- a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d) Menentukan ketekunan belajar.

Semua hal di atas menunjukkan aspek penting motivasi dalam PBM, karena motivasi dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada mahasiswa dalam kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atau perbuatan yang dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar mahasiswa karena motivasi dapat membuat seseorang menjadi tekun belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan terciptanya belajar yang efektif.

d. Jenis-jenis Motivasi

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Jadi motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor ini ada disebabkan oleh

rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar dengan lebih giat dan semangat.

Sardiman (2001:84) membagi bentuk-bentuk motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini tanpa dipelajari.
 - b. Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Bagian yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, instink, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motif rohaniah, yaitu kemauan

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan motivasi ini bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab, kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen - komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik

Menurut Thornburgh dikutip Elida (1989:10) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Di dalam proses belajar mahasiswa yang bermotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan menunjukkan keterlibatan dan aktifitas tinggi dalam belajar.

Sementara itu motivasi ekstrinsik menurut Elida (1989:13) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar yaitu perangsang ataupun stimulus dari luar (sebagai contohnya ialah nilai, hadiah serta bentuk - bentuk penghargaan lainnya) adalah "motivasi ekstrinsik". Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat

pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar.

Jadi di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Oemar Hamalik (2005:36) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun sikap. Agar kegiatan ini terwujud, harus ada motivasi, yang disebut motivasi belajar (Max Darsono, 2000:64). Didalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan motif dan motivasi itu dipelajari, termasuk dalam motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor ini perlu diketahui, terutama oleh pendidik, agar dapat memelihara dan memperkuat faktor yang meningkatkan motivasi, dan menghindari faktor yang melemahkan motivasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang antara lain:

- 1) Faktor pribadi, yakni faktor motivasi yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Misalnya motivasi untuk berprestasi dan berhasil. Faktor ini juga dapat disebut faktor intrinsik
- 2) Faktor lingkungan, yakni faktor yang berasal dari luar diri manusia, faktor lingkungan ini dapat mempengaruhi faktor pribadi (motivasi intrinsik). Motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar, latihan, kondisi lingkungan belajar, strategi pembelajaran guru / dosen, dengan kata lain melalui pengaruh lingkungan. (Uno. 2008:33)

f. Teknik-teknik Motivasi dalam pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- (a) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar kepada hasil yang lebih baik.
- (b) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar seseorang.
- (c) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik.

- (d) Menggunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar.
 - (e) Menuntut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
 - (f) Menggunakan simulasi dan permainan
 - (g) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
 - (h) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
 - (i) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
 - (j) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara peserta didik.
- (Uno.2008:34-37)

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda “*strategos*” merupakan gabungan kata “*stratus*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (*to plan*). Pada awalnya strategi berarti kegiatan memimpin militer dalam menjalankan tugas-tugasnya di lapangan, seiring dengan berjalannya waktu maka strategi juga mulai digunakan dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan dan pendidikan. Sudjana (2005: 5) menjelaskan bahwa strategi adalah suatu pola-pola umum yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.

Strategi pembelajaran merupakan strategi yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik.1995:57). Jadi dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.

Ada berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technologies*), diantaranya sebagai berikut (Uno.2008:1):

- a) Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu dengan memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b) Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas keseluruhan komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang / atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- c) Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d) Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Uno.2008:1)

Menurut Uno (2008:2) “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar”.

Kemp (Wina Senjaya, 2008:150) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008:150) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu:

(1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008:155).

Strategi belajar-mengajar, menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) ialah *a plan, method, or series of activities designe to achicves a particular educational goal* (P3G, 1980). Menurut pengertian ini strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”. Sedangkan metode ialah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar.(Gulo, 2002:5)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh pendidik (Dosen) untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik (mahasiswa) dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sudjana (2005:12) menjelaskan ada empat strategi dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal:

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana diharapkan. Sasaran pendidikan harus jelas dan konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Kedua, memilih sistem pendekatan belajar pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat yang dianggap paling tepat dan efektif. Untuk mencapai sasaran. Ketiga, memilih dan menetapkan metoda, teknik, prosedur belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya peserta didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup berani dalam mengemukakan pendapat. Ke-empat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauhmana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan. Suatu program baru diketahui berhasil setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi yang lainnya.

Menurut Gulo (2002:11) Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Ada strategi pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pengajaran. Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi belajar mengajar yaitu:

1. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru
2. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik
3. Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi belajar mengajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Strategi belajar mengajar ekspositori dimana guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
2. Strategi belajar mengajar heuristik atau kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan/materi dengan pengarahannya dari guru.

Strategi belajar mengajar dilihat dari cara pengolahan atau memproses pesan atau materi dibedakan dalam dua jenis yaitu:

- a. Strategi belajar mengajar deduksi yaitu pesan diolah mulai dari umum menuju kepada yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang konkrit.
- b. Strategi belajar mengajar induksi yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju ke hal-hal umum, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi.

Dick dan Carey dalam Uno (2008:3-7) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran antara lain: (dengan penyesuaian seperlunya)

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik

(mahasiswa) atas materi yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan secara menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Secara spesifik kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- 1) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik (mahasiswa) di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa akan menyadari pengetahuan, keterampilan. Sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Demikian pula, perlu dipahami oleh pendidik bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti, menarik dan efisien.
- 2) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan kepada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari, sehingga memunculkan rasa mampu dan percaya diri sehingga terhindar dari rasa cemas dan takut gagal.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan merupakan bagian penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendahuluan bertujuan untuk memberikan ransangan kepada peserta

didik agar merasa tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan akan mempengaruhi tindakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, begitu pula dengan melakukan apersepsi. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran pendahuluan ini diharapkan peserta didik bertanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menyadari bahwa mereka lah yang harus melakukan kegiatan belajar dan menyiapkan diri sebelum belajar guna mencapai tujuan belajar.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah ruang lingkup dan jenis materi.

1) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi yang diberikan sesuai dengan tahapan berpikir dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan, dari hal-hal yang bersifat konkrit ke hal-hal yang bersifat abstrak. Selain itu perlu diperhatikan apakah suatu materi harus secara berurutan atau

boleh melompat-lompat atau bolak-balik, misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pendidik.

2) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bahwa bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan, dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi. Atas dasar teori tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- (a) Apakah materi akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram (*programed instruction*)
- (b) Apakah materi ajar disampaikan secara global/keseluruhan dulu baru ke bagian-bagian. Keseluruhan dijelaskan melalui pembahasan isi buku, selanjutnya bagian-bagian dijelaskan melalui uraian per bab.

3) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan

syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, dan tanggapan). Merrill dalam Uno (2008:5) membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran pendidik harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

Salah satu kegiatan inti terpenting dalam proses pembelajaran adalah penyampaian materi. Pada akhir dari kegiatan ini diharapkan peserta didik mengerti dan paham tentang materi yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan sistematika dalam penyampaian informasi terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

c. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active learning*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peserta didik secara aktif mengembangkan seluruh potensi

dan kemampuannya, sedangkan pendidik hanya menyiapkan kondisi agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Dalam pelaksanaan prinsip belajar secara aktif, pada pendidik akan terlihat adanya:

- 1) Usaha mendorong dan membina gairah belajar/partisipasi peserta didik secara efektif
- 2) Kemampuan menjalankan fungsi/peran sebagai pendidik inkuiri
- 3) Memberikan kesempatan pada siswanya untuk belajar menurut keadaan, cara dan kemampuan masing-masing
- 4) Tidak mendominasi kegiatan pembelajaran
- 5) Menggunakan berbagai strategi pembelajaran
- 6) Mengajukan pertanyaan yang kalimatnya singkat dengan bahasa yang mudah dipahami
- 7) Menggunakan waktu yang efektif dan efisien serta menanggapi peserta didik.

Sekarang ini dalam dunia pendidikan proses pembelajaran yang dilakukan tidak lagi terfokus pada pendidik, tetapi lebih berorientasi atau terfokus kepada peserta didik, pendidik hanya bertugas/berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Tes / evaluasi

Prosedur tes/evaluasi merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, melalui evaluasi dapat diketahui (a) apakah tujuan

pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes/evaluasi biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, dan penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan dan praktek.

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan, tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik tujuan pembelajaran khusus maupun dalam aspek pengetahuan sikap dan keterampilan.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan ini dikenal dengan istilah *follow up* dari kegiatan suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh pendidik. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah evaluasi/ tes selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, dan ada pula peserta didik yang gagal. Untuk itu diperlukan adanya kegiatan remedial bagi peserta didik yang gagal dan follow up berupa pengayaan bagi peserta didik yang berhasil dalam evaluasi pembelajaran.

3. Teori Yang Digunakan

Menurut teori behavioristik Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah sesuatu yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan yang dimunculkan peserta didik ketika belajar terhadap stimulus yang diberikan. Menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar dapat berwujud konkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit / tidak dapat diamati (Budiningsih.2005:21). Demikian juga dengan motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dosen selama proses perkuliahan. Dalam strategi pembelajaran yang diterapkan dosen terdapat rangkuman dari langkah-langkah dosen untuk menyampaikan materi perkuliahan sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam menerima dan memahami materi dengan begitu mahasiswa dapat termotivasi dalam mengikuti perkuliahan.

B. Kerangka Berfikir

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar, langkah-langkah dalam strategi pembelajaran merupakan bagian dari stimulus yang diberikan dosen, bagian dari komponen atau langkah-langkah strategi pembelajaran yang menjadi stimulus dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kegiatan pendahuluan. Antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi terlebih dahulu
2. Penyampaian informasi. Antara lain dilihat dari sistematika penyampaian, penguasaan materi dan efektifitas waktu yang digunakan.

3. Partisipasi mahasiswa. Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam menarik motivasi belajar sehingga mahasiswa terlibat secara aktif dalam belajar. Dapat dilihat dalam upaya dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, umpan balik oleh dosen, serta bagaimana dosen mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Evaluasi yang dilaksanakan oleh dosen. Meliputi evaluasi kognitif dan melihat pengetahuan sikap dan keterampilan mahasiswa.
5. Tindak lanjut yang dilakukan oleh dosen antara lain berupa remedial bagi yang gagal dalam evaluasi, serta bentuknya.

Respon dari komponen atau langkah-langkah strategi pembelajaran di atas terlihat pada kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah motivasi belajar mahasiswa, karena motivasi sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari ciri-ciri motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa antara lain dari; ketekunan mahasiswa dalam belajar, keuletan dalam mengatasi kesulitan, kesenangan dalam belajar, kemandirian mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapat dalam diskusi, serta tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Dalam penelitian ini komponen strategi pembelajaran dosen dinilai oleh mahasiswa dan dihubungkan dengan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rahmi Alendra Y (2009) tentang Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Mentor Dengan Motivasi Belajar Para Peserta Responsi Agama Islam Universitas Negeri Padang. Temuan penelitiannya menjelaskan bahwa dalam mentor cukup baik dalam melaksanakan komponen atau langkah-langkah strategi pembelajaran dengan persentase 41.1%. Sedangkan untuk motivasi belajar peserta responsi adalah cukup baik dengan persentase 50.5%. dari uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran yang digunakan mentor dalam kegiatan Responsi Agama Islam dengan motivasi belajar peserta Responsi Agama Islam di Universitas Negeri Padang dengan nilai r hitung 0.57 sedangkan r tabel 0.24.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada indikator motivasi belajar mahasiswa. Penelitian terdahulu menggunakan indikator motivasi menurut Hamzah B. Uno sedangkan penulis menggunakan indikator motivasi sesuai dengan ciri-ciri motivasi menurut Sardiman. Persamaannya terdapat pada indikator strategi pembelajaran, yakni sama-sama menggunakan indikator komponen strategi pembelajaran menurut Dick and Carey dalam Hamzah B. Uno. Selain itu penelitian ini sama-sama melihat hubungan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H₀. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa jurusan sejarah.

H₁. Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa jurusan sejarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa jurusan sejarah yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan rumus korelasi product-moment diperoleh hasil perbandingan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai $r_{hitung} 0.332 > r_{tabel} 0.205$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.
2. Secara umum uji hipotesis menunjukkan hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa, namun tidak semua dari indikator motivasi yang berhubungan signifikan dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan indikator motivasi pertama ketekunan dalam belajar, indikator kedua keuletan dalam belajar, dan dengan indikator keenam yakni tidak mudah melepaskan hal yang diyakini benar.
3. Strategi pembelajaran menunjukkan hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pada indikator ketiga yakni kesenangan dalam belajar, indikator ke empat mandiri mengerjakan tugas dan indikator ke lima dapat mempertahankan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

1. Dosen agar dapat lebih meningkatkan strategi pembelajaran khususnya pada komponen atau langkah-langkah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, karena strategi pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi motivasi belajar. Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain: menjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai. Menggunakan simulasi dan permainan, dan menggunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar. Menggunakan media atau model pembelajaran yang baru, serta memberitahukan hasil evaluasi yang diperoleh mahasiswa.
2. Mahasiswa jurusan sejarah agar lebih meningkatkan motivasi belajar khususnya motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena motivasi dapat memberikan semangat kepada mahasiswa untuk belajar sehingga ia menjadi tekun dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian* (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rhineka Cipta
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Buku Panduan Akademik Universitas Negeri Padang 2005
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (kuantitatif dan kualitatif). Jakarta: Gaung persada press
- Prayitno. 2007. *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press
- Prayitno, Elida.1989.*Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Uno, B. Hamzah.2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- _____. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- W.Gulo. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo